

Series:

Sermon Series

Title:

RADIKAL

Injil Menuntut Sikap Memberi Yang Radikal

Part:

5

Speaker:

Dr. David Platt

Date:

5 Oktober 2008

Text:**Landasan-Landasan**

Kita sudah berada di pertengahan jalan dalam seri pelajaran "Radikal: Apa Yang Dituntut Injil." Kita sedang mempelajari ucapan-ucapan Yesus yang tampaknya mengejutkan, ucapan-ucapan Yesus yang keras, ucapan-ucapanNya yang mengguncangkan kehidupan, ucapan-ucapanNya yang menantang. Saya ingin menyampaikan kepada anda beberapa hal yang menurut saya sangat penting bagi kita untuk mengingatkannya, terutama pada saat kita masuk ke paruhan terakhir dari seri ini, dan terutama pada saat kita berbicara tentang bagaimana Injil mempengaruhi harta yang kita miliki. Saya berpikir bahwa Iblis tidak ingin agar kita fokus pada hal-hal yang benar. Saya percaya bahwa Iblis ingin membelokan fokus kita kepada hal-hal yang salah, dan ia berusaha mengalihkan perhatian kita dan menggoda kita dalam cara kita berpikir dan cara kita menanggapi FirmanNya. Jadi saya ingin agar kita berhati-hati terhadap cara-cara Iblis tersebut. Ada empat hal yang terkait dengan pokok ini, yang saya lihat ketika saya berdoa untuk anda, dan ketika saya bergumul dengan hal-hal ini dalam kehidupan saya sendiri, dan ketika saya

berbicara dengan orang-orang dan keluarga-keluarga. Ini adalah beberapa hal yang saya ingin sampaikan sebagai satu dorongan rohani bagi anda.

Kita tidak membanding-bandingkan ...

Yang pertama, kita tidak membanding-bandingkan, karena hanya kehidupan Yesus yang adalah standar kita. Inilah yang saya maksudkan dengan hal itu. Menurut saya ada kecenderungan berbahaya dalam seri pelajaran ini, dan dalam penerapan kebenaran-kebenaran ini, di mana kita mulai melihat satu sama lain dengan cara yang tidak sehat.

C. S. Lewis, dalam satu pasal tentang kesombongan yang terdapat dalam bukunya "*Mere Christianity*," berbicara tentang bagaimana kesombongan itu terkait erat dengan sikap membanding-bandingkan. Kita terus-menerus membandingkan diri dengan orang lain, dan jika kita melakukan sesuatu yang lebih baik daripada orang lain maka kita merasa baik tentang diri kita sendiri. Jika kita melakukan yang lebih buruk daripada orang lain maka kita mulai berpikir yang kurang baik tentang diri kita sendiri. Dan kita terus berusaha untuk bagaimana bisa mencapai kesesuaian dengan keadaan orang yang lain. Ini adalah sesuatu yang biasa bagi para murid. Anda dapat melihat Yohanes 21, di mana Yesus menyampaikan beberapa ucapan yang keras kepada Petrus tentang bagaimana ia akan mati, beberapa kata yang sangat radikal. Dan hal pertama yang terjadi ialah bahwa Petrus berbalik dan ia melihat Yohanes berdiri di situ, lalu berkata, "Bagaimana dengan orang ini?" Petrus segera membuat satu perbandingan, dan Yesus melihat dia dan berkata, "Jika Aku memutuskan untuk membiarkan ia hidup sampai Aku datang, itu bukan urusammu, Petrus." Lalu Yesus mengucapkan dua perkataan ini, "Ikutlah Aku. Pusatkan pandanganmu kepadaKu. Ikutlah Aku."

Karena itu, kita akan melakukan kesalahan, pada waktu kita melewati seri pelajaran ini, untuk mulai berpikir seperti, "Saya berharap bahwa keluarga yang memiliki banyak uang ini akan mulai berpikir untuk mendengarkan hal-hal ini. Dibandingkan dengan mereka, saya melakukan apa yang benar," atau, "Saya memberi lebih banyak daripada yang diberikan oleh keluarga ini atau oleh orang ini. Saya melakukan yang lebih, " dan kita terus-menerus membuat perbandingan. Ini bukanlah cara yang harus kita ikuti. Hanya kehidupan Yesus yang merupakan standar kita. Sekarang saya ingin berhati-hati di sini, karena ada cara yang sehat di mana kita dapat melihat satu sama lain untuk melihat kehidupan Kristus. Ini sebabnya mengapa saya membaca biografi. Ini sebabnya saya perlu membaca biografi dalam hidup saya, karena saya perlu melihat orang-orang yang telah memberikan segala sesuatu yang mereka miliki, membagikan segala sesuatu yang mereka miliki, dan memberikan hidup mereka bagi orang-orang yang terhilang dan yang miskin. Dan ketika saya membaca kisah seperti itu saya melihat bahwa ada cara lain untuk

menjalani kehidupan ini, dan kisah-kisah tersebut memanggil saya untuk naik ke tempat yang lebih tinggi, tetapi bukan dengan cara yang tidak sehat, melainkan dengan cara di mana saya dapat melihat kehidupan Kristus di dalam mereka dan dengan demikian saya dipacu ke arah Kristus. Jadi ini adalah hal yang baik yang kita lakukan untuk satu sama lain.

Kita saling membutuhkan dengan cara ini. Saya perlu melihat bagaimana kehidupan Kristus ini terwujud secara radikal melalui tindakan-tindakan di dalam anda, dan anda perlu melihatnya di dalam saya. Jadi kita perlu mendorong satu sama lain ke arah Kristus. Kiranya Allah menolong kita untuk melakukannya. Kita perlu dibebaskan dari contoh-contoh kehidupan Kristen nominal yang sering terjadi. Kita perlu melihat kepada saudara-saudara yang mempraktekkan kehidupan Kristus dan yang mematuhi kata-kata ini secara radikal, dan untuk mendorong satu sama lain menuju Kristus dalam hal tersebut, dan dalam proses ini kita berhati-hati terhadap perbandingan yang tidak sehat yang dapat membuat kita tidak fokus dalam mengikut Kristus. Jadi kita tidak boleh membanding-bandingkan. Kehidupan Yesus adalah standar kita satu-satunya.

Kita tidak putus asa ...

Kedua, kita tidak putus asa, karena kehadiran Yesus adalah pengharapan kita. Inilah yang saya maksudkan. Kita tahu bahwa Yesus mengatakan, "Jika kamu tidak membenci ayah dan ibumu atau saudara-saudaramu, atau jika kamu tidak memikul salibmu -- salib yang adalah alat kematian dan penyiksaan -- dan mengikuti Aku, jika kamu tidak menyerahkan semua yang kamu miliki, kamu tidak dapat menjadi muridKu." Kita mempunyai kecenderungan bahwa setelah mendengar ucapan-ucapan seperti ini, kita kemudian berkata, "Saya sudah berada dalam perjalanan sejauh ini. Dari mana saya harus memulainya lagi? Saya tidak berpikir bahwa saya akan pernah menjadi cukup baik." Pikiran seperti ini menyelip masuk, dan di sinilah saya ingin mengingatkan anda bahwa sikap keputusan seperti ini bukan berasal dari Kristus. Itu berasal dari Iblis, karena Kristus tidak pernah memanggil anda untuk menjadi cukup baik. Ia mengatakan, "Akulah satu-satunya yang dapat membuat kamu menjadi cukup baik," dan Ia tidak memanggil kita masing-masing untuk mendengar kata-kata ini lalu membiarkan kita berusaha mempraktekannya dengan kekuatan sendiri. Ini adalah keindahan dari kehadiranNya sebagai pengharapan kita. Ia tinggal di dalam kita. Ia tinggal di dalam anda. Ia berdiam di dalam anda, dan Ia tidak mengatakan, "Bencilah ayahmu dan ibumu, dan saudara-saudaramu." Ia tidak mengatakan, "Ambillah salib sebagai alat penyiksaan, dan serahkanlah semua yang kamu miliki dan ikutlah Aku," dan kemudian berkata, "Sekarang berusaha menemukan apa yang akan terjadi."

Sebaliknya Ia mengatakan, "Inilah firmanKu dan Aku akan menunjukkan kepadamu bagaimana hal itu dapat terwujud dalam tindakan. Aku akan mengubah pikiranmu. Aku akan mengubah keinginanmu. Dan

Aku akan mengubah segala sesuatu di dalam kamu sehingga kamu dimampukan untuk mempraktekkannya. Jadi percayalah." Percaya lah kepadaNya, saudara-saudara. Percaya dalam Kristus. Ia adalah baik. Datanglah kepadaNya. Berdoalah di hadapanNya. Berdoalah dengan sungguh-sungguh, berdoalah dengan tekun, berdoalah bersama, dan berdoalah secara pribadi. Carilah Dia dan mintalah Dia untuk menjadikan kebenaran-kebenaran itu hidup di dalam anda, dan Ia adalah baik untuk hal yang demikian. Ia akan dihormati dengan cara berdoa yang demikian. Jangan putus asa. Kehadiran Yesus adalah pengharapan kita. Anda tidak berusaha memperoleh pujian di hadapan Yesus. Kita tidak berusaha mendapatkan sesuatu atau mencari sesuatu. Kita mengalami realitas kehadiran Kristus di dalam kita lebih dan lebih lagi, dan itu adalah satu perjalanan tanpa keputusasaan. Ini adalah perjalanan pengharapan. Jadi janganlah putus asa. Kehadiran Yesus adalah pengharapan kita.

Kita menghindari sikap apatis ...

Ketiga, kita menghindari sikap apatis, karena kata-kata Yesus adalah otoritas kita. Sikap apatis merupakan salah satu reaksi yang dapat terjadi, dan saya merasa bahwa inilah reaksi yang paling umum dalam keluarga orang beriman di sini ketika kita mendengar kata-kata Yesus sebagaimana yang kita lihat dalam kitab-kitab Injil. Ada godaan untuk menjadi acuh tak acuh terhadap kata-kata tersebut. Beberapa dari anda mungkin berpikir, "Anda berbicara tentang pergumulan dengan kebenaran ini, padahal kenyataannya adalah bahwa ada banyak orang yang tidak bergumul dengan kebenaran ini." Mungkin para remaja berpikir, "Apa sebenarnya kaitan antara hal ini dengan kehidupan saya?" Atau ada orang-orang dewasa yang telah terikat dengan cara kehidupan Kristen nominal, dan berada di sini, mendengar khotbah, lalu kemudian melalui rutinitas dan melanjutkan kehidupan mereka yang biasa segera setelah itu. Kita harus menghindari semua ini dengan segala cara. Saya ingin mendorong anda untuk menghindari sikap acuh tak acuh atau apatis terhadap apa yang Yesus katakan. Saya ingin mendorong anda dengan cara itu, karena jika anda adalah seorang pengikut Kristus, maka ini sama sekali bukan sesuatu yang dapat dipilih. Bukanlah satu pilihan untuk bersikap acuh tak acuh terhadap Firman Kristus, jika anda adalah pengikut Kristus. Beberapa dari kita telah menjadi orang Kristen, dan kita diberitahu bahwa semua yang perlu kita lakukan hanyalah mengucapkan satu doa dan kemudian kita bisa menjalani hidup kita sebagaimana yang kita inginkan dan kita pasti akan ke surga, dan menurut kita itulah apa artinya menjadi Kristen.

Dan jika anda datang untuk menjadi seorang Kristen berdasarkan ilusi tersebut, saya ingin agar anda tahu bahwa secara alkitabiah anda bukan seorang Kristen. Anda belum datang kepada Kristus sama sekali. Ini bukanlah apa artinya menjadi pengikut Kristus. Menjadi pengikut Kristus berarti datang kepada satu kesadaran tentang pemberontakan dan dosa anda terhadap Allah, dan untuk melihat di dalam Yesus

sebagai satu-satunya pengganti untuk dosa-dosa anda, dan oleh anugerahNya anda berbalik dari pemberontakan anda terhadap Allah dan mengandalkannya sebagai Tuhan dan Raja yang berdaulat atas kehidupan anda. Dan ketika itu terjadi, maka apa yang Yesus katakan akan menentukan bagaimana anda hidup. Biarlah saya ulangi sekali lagi. Apa yang Yesus katakan akan menentukan bagaimana anda hidup. Oleh karena itu, tidak mungkin untuk menjadi pengikut Kristus lalu tidak mempedulikan apa yang Yesus katakan, karena apa pun yang Ia katakan akan menentukan bagaimana anda hidup. Jadi, saya mendorong anda untuk tidak apatis. Kata-kataNya adalah otoritas kita. Hal ini secara radikal mempengaruhi cara kita mendengarkan Firman hari ini, karena kita mendengarkan FirmanNya bukan supaya kita mengatakan, "Mari kita mendengarkan apa yang Yesus katakan lalu mencari tahu jika kita ingin mematuhiNya." Apa yang kita katakan ketika kita membuka Kitab Suci ini ialah, "Apa pun yang Yesus katakan kita akan patuhi. Kata-kataNya memiliki otoritas seperti itu.

Kita menghindari Kelesuan ...

Akhirnya, kita harus menghindari kelesuan, agar tidak menjadi lesu. Mengapa? Karena kemuliaan Yesus adalah tujuan kita. Sikap apatis adalah sikap acuh tak acuh terhadap apa yang Yesus katakan. Kelesuan adalah kemalasan dalam menerapkan apa yang Yesus katakan. Dan saya ingin berhati-hati di sini, karena saya percaya bahwa ini adalah godaan yang berbahaya bahkan untuk pengikut Kristus yang paling saleh sekalipun. Saya ingin jujur dengan anda dan mengatakan bahwa ini adalah sesuatu yang saya hadapi. Menurut saya ada godaan berbahaya untuk melihat kata-kata Yesus seperti yang kita lihat dalam seri pelajaran ini, dan untuk melihat kehidupan kita, dan melihat budaya di sekitar kita, lalu berpikir, "Saya tidak akan berurusan dengan kata-kata ini. Selain itu, saya tidak bisa menangani hal-hal ini dan menjalani kehidupan yang baik, dan tidak bisa menjadi seorang pendeta yang baik, dan tidak bisa menjadi bagian dari satu gereja yang baik." Dan kita tidak harus berurusan dengan memberi segala sesuatu yang kita miliki, dan mempertimbangkan bagaimana hidup kita dan harta milik kita harus digunakan demi orang-orang yang terhilang dan yang miskin. Kita tidak harus menyelam ke dalam hal-hal ini, dan tiba-tiba kita bisa mulai berpikir bahwa pertempuran ini tidak layak untuk diperjuangkan. Dan saya ingin mendorong anda, Ini adalah satu pertempuran layak untuk diperjuangkan.

Ini adalah satu pertempuran yang patut diperjuangkan dalam melawan materialisme dan konsumerisme, dan profesionalisme, dan bahkan legalisme. Ini patut diperjuangkan dalam melawan budaya yang mengandalkan diri sendiri dan yang memanjakan diri sendiri, yang tidak hanya mengelilingi kita, tetapi juga yang menghancurkan kita. Ini patut diperjuangkan dalam melawan Kekristenan yang munafik, yang nominal, dan yang tidak alkitabiah. Ini patut diperjuangkan, diusahakan, dan digumuli. Ini adalah kata-kata yang umum dipakai dalam Perjanjian Baru. Perjanjian Baru tidak pernah memberikan kepada kita

satu gambaran tentang Kekristenan yang bagaikan seseorang yang sedang menuruni bukit dengan angin yang bertiup yang membelai rambut anda, dan yang memberikan kepada anda satu perjalanan yang mudah. Tidak demikian. Anda akan menemukan dalam Perjanjian Baru ungkapan-ungkapan seperti, "kita sedang berada dalam satu pertempuran," atau "kita sedang berada dalam satu perlombaan," atau "kita sedang berada dalam satu peperangan." Itulah gambaran yang kita lihat di sini, yaitu bahwa kita harus berjuang dengan kebenaran-kebenaran ini, berjuang melalui kecenderungan kita yang sangat rentan terhadap budaya di sekitar kita dan hikmat dunia di sekitar kita, yang membuat kita benar-benar telah mengabaikan banyak Firman Allah di tengah-tengah kita.

Kita harus berjuang dalam pertempuran ini, dan pertempuran ini patut diperjuangkan karena kemuliaan Yesus membuat pertempuran ini menjadi layak. Dialah tujuan kita. Kita menginginkan kemuliaanNya. Kita ingin mengalami kemuliaanNya. Bukan hanya kita ingin mengalami kemuliaanNya, tetapi juga kita ingin agar mereka yang terhilang dan yang miskin dapat mengalami kemuliaanNya, dan adalah layak untuk menyelam ke dalam hal-hal ini dan berjuang melalui hal-hal ini, dan mengerjakan hal-hal ini dalam kehidupan kita. Dan hal itu tidak akan berakhir pada akhir seri pelajaran ini. Ini tidak akan berakhir dalam waktu setahun dari sekarang. Ini akan menjadi pertempuran terus-menerus sampai hari bilamana kita akan melihat Kristus, dan itulah keindahannya karena kita telah memperoleh jaminan kemenangan dalam pertempuran ini. Jadi saya ingin menghimbau anda, mendorong anda, untuk berjuang melalui hal-hal ini, bergelut melalui hal-hal ini, dan melihat bagaimana hal-hal tersebut dapat terwujud dalam kehidupan anda. Mari kita berjuang bersama-sama melalui hal-hal ini sebagai satu keluarga orang beriman. Marilah kita bergabung dengan salah satu pendeta Afrika yang mengatakan, "Kami tidak akan menyerah, tidak akan tutup mulut, kami akan selalu terjaga, selalu tersedia, terus berdoa, memberi diri kami, dan memberitakan Firman demi Kristus." Kita adalah murid-murid Yesus dan kita harus pergi sampai Ia datang, memberi sampai kita terjatuh, berkhotbah sampai semua orang tahu, dan bekerja sampai Ia menghentikan kita. Dan ketika Ia datang nanti kepada umat milikNya Ia tidak akan mengalami kesulitan untuk mengakui kita. Bukti bahwa kita adalah milikNya akan jelas. Jadi marilah kita berjuang seperti itu, menyelam ke dalam kebenaran-kebenaran seperti itu.

Landasan-landasan ini akan membawa kita ke dalam beberapa minggu ke depan. Kita akan mendalami Lukas 16. Sebelum kita membaca bagian ini, saya ingin menunjukkan kepada anda tentang siapa yang menjadi alamat pembicaraan Yesus ini. Jadi saya ingin agar anda kembali sesaat ke Lukas 14. Akhir pasal 14 ini adalah bagian yang kita pelajari beberapa minggu yang lalu, yakni Lukas 14:25-35. Dalam bagian ini Yesus berkata, "Jika seorang datang kepadaKu dan tidak membenci ayah dan ibunya, istri dan anak-anaknya, dan saudara-saudaranya, memikul salibnya dan menyerahkan semua yang telah ... (Lukas 14:26)

. Kita telah mempelajari bagian itu. Ini adalah kata-kata yang keras. Kemudian anda bisa melihat Lukas 15. Ini adalah salah satu bagian yang lebih populer, mungkin yang paling dikenal dalam Perjanjian Baru, khususnya dalam kitab-kitab Injil. Ini adalah perumpamaan tentang anak yang hilang yang dicertakan di akhir pasal tersebut, setelah perumpamaan tentang domba yang hilang dan dirham yang hilang. Anda dapat melihat pada bagian awal pasal ini tentang apa yang sedang terjadi. Dikatakan dalam Lukas 15:1-2, "Para pemungut cukai dan orang-orang berdosa, semuanya datang kepada Yesus untuk mendengarkan Dia. Lalu bersungut-sungutlah orang-orang Farisi dan ahli-ahli Taurat, katanya, "Orang ini menerima orang-orang berdosa dan makan bersama-sama dengan mereka." Jadi anda dapat melihat latar belakangnya di sini.

Orang-orang Farisi, kelompok religius yang sudah mapan dan berkuasa, umat beragama waktu itu sedang mengkritik Yesus karena perhatiannya kepada orang-orang yang sedang membutuhkan jomahan rohani, yaitu para pemungut cukai dan orang-orang berdosa. Dan Yesus menantang ide-ide mereka yang berkaitan dengan fakta bahwa seharusnya kehidupan mereka dijalani demi orang-orang ini, dan itulah yang Ia bicarakan dalam perumpamaan-perumpamaan dalam Lukas 15, di mana Ia menunjukkan kasihNya bagi kelompok yang berdosa ini. Itulah bagian di mana kita akan mendalaminya. Hal ini mengikuti perkembangan dari seri pelajaran ini. Kita telah melewati dua khotbah yang terakhir untuk melihat apa artinya memiliki belas kasihan yang radikal dan urgensi yang radikal bagi mereka yang terhilang, bagi mereka yang sedang menuju kekekalan tanpa Kristus, yang sedang berada pada jalan yang menuju neraka yang kekal, dan bagaimana kita harus menggunakan hidup kita demi mereka yang belum mengenal Kristus. Itulah gambarannya, dan di sini Yesus memperhadapkan hal ini kepada kelompok religius yang berkuasa pada saat itu, dalam Lukas 15, kemudian Ia berbicara tentang pokok lain, yakni tentang harta benda.

Apa yang kita lihat dalam Lukas 16:1 ialah bahwa Ia mulai berbicara kepada murid-muridNya dengan menggunakan satu perumpamaan. Dan pada dasarnya makna perumpamaan yang pertama dalam Lukas 16 ini adalah bahwa kita harus menggunakan uang kita bukan untuk melayani diri kita sendiri, melainkan untuk melayani Kerajaan Allah, dan bahwa sumber daya kita dan harta kita dan uang kita dimaksudkan untuk digunakan demi kemajuan Kerajaan Allah, bukan untuk kesenangan diri kita sendiri. Dan lagi, Yesus sedang berhadapan dengan kelompok religius yang berkuasa pada waktu itu, dan kita mengetahui hal ini dari ayat 14. Perhatikan apa yang tertulis dalam ayat ini. Yesus berbicara tentang orang yang mencintai uang dan yang mengabdikan diri untuk uang, Ia berkata dalam ayat 14 dan 15, "Orang-orang Farisi, hamba-hamba uang itu, mendengar semua ini, dan mereka mencemoohkan Dia. Lalu Ia berkata kepada mereka, 'Kamu membenarkan diri di hadapan orang, tetapi Allah mengetahui hatimu. Sebab apa yang

dikagumi manusia, dibenci oleh Allah." Jadi, itulah konteks yang mendasari apa yang akan kita baca dalam ayat 19. Jangan melewatkannya. Perhatikan dengan saksama.

Yesus sedang berbicara kepada orang-orang yang beragama, yang begitu dibutakan oleh kemakmuran mereka, cinta akan uang, sehingga mereka membenarkan kemakmuran mereka di tengah pengabdian religius mereka. Biarlah saya mengatakannya sekali lagi. Yesus berbicara kepada orang-orang yang religius, yang begitu dibutakan oleh kekayaan mereka, begitu dikuasai oleh harta mereka, sehingga mereka bahkan tidak menyadarinya, dan mereka giat dalam pengabdian kepada agama mereka namun pada waktu yang sama memanjakan diri mereka dalam cinta akan hal-hal tersebut. Itulah gambaran tentang siapa yang menjadi alamat dari pembicaraan Yesus di sini. Ini adalah Firman untuk kita, dan ini adalah yang Yesus katakan kepada orang-orang yang mencintai uang mereka dan yang membenarkan sikap ini dalam kegiatan religius mereka. Kita mulai dari ayat 19,

"Ada seorang kaya yang selalu berpakaian jubah ungu dan kain halus, dan setiap hari ia bersukaria dalam kemewahan. Ada pula seorang pengemis bernama Lazarus, badannya penuh dengan borok, berbaring dekat pintu rumah orang kaya itu, dan ingin menghilangkan laparnya dengan apa yang jatuh dari meja orang kaya itu. Malahan anjing-anjing datang dan menjilat boroknya. Kemudian matilah orang miskin itu, lalu dibawa oleh malaikat-malaikat ke pangkuan Abraham. Orang kaya itu juga mati, lalu dikubur. Sementara ia menderita sengsara di alam maut ia memandang ke atas, dan dari jauh dilihatnya Abraham, dan Lazarus duduk di pangkuannya. Lalu ia berseru, Bapak Abraham, kasihanilah aku. Suruhlah Lazarus, supaya ia mencelupkan ujung jarinya ke dalam air dan menyejukkan lidahku, sebab aku sangat kesakitan dalam nyala api ini. Tetapi Abraham berkata: Anak, ingatlah bahwa engkau telah menerima segala yang baik sewaktu hidupmu, sedangkan Lazarus segala yang buruk. Sekarang di sini ia mendapat hiburan dan engkau sangat menderita. Selain itu, di antara kami dan engkau terbentang jurang yang tak terseberangi, supaya mereka yang mau pergi dari sini kepadamu ataupun mereka yang mau datang dari situ kepada kami tidak dapat menyeberang.

Kata orang itu: Kalau demikian, aku minta kepadamu, Bapak, supaya engkau menyuruh dia ke rumah ayahku, sebab masih ada lima orang saudaraku, supaya ia memperingati mereka dengan sungguh-sungguh, agar mereka jangan masuk kelak ke dalam tempat penderitaan ini. Tetapi kata Abraham: Mereka memiliki kesaksian Musa dan para nabi; baiklah mereka mendengarkannya. Jawab orang itu: Tidak, Bapak Abraham, tetapi jika ada seorang yang datang dari antara orang mati kepada mereka, mereka akan bertobat. Kata Abraham kepadanya: Jika mereka tidak mendengarkan kesaksian Musa dan para nabi, mereka tidak juga akan mau diyakinkan, sekalipun oleh seorang yang bangkit dari antara orang mati."

Tuhan, kami berdoa agar Engkau menolong kami untuk tidak menanggapi sebagaimana orang Farisi menanggapi. Tuhan, kiranya Engkau menolong kami untuk tidak mencibir kata-kataMu atau membenarkan diri kami ketika kami mendengar kata-kataMu. Tolong kami untuk benar-benar mendengar kata-kataMu dan segera menaatinya. Dalam nama Yesus kami berdoa. Amin.

Cerita ...

Satu Kontras Ilahi

Saya ingin agar kita melihat kisah ini melalui tiga lensa yang berbeda: pertama, satu kontras yang mendominasi cerita, satu kontras ilahi. Hal ini terdapat dalam cerita ini dan dalam seluruh Kitab Suci. Ini adalah kontrasnya. Pertama, Allah menanggapi kebutuhan orang-orang miskin dengan belas kasihan. Apa yang anda lihat di sini adalah sesuatu yang sangat menarik dalam kisah orang kaya dan Lazarus. Ini adalah satu-satunya cerita dalam perumpamaan-perumpamaan Yesus di mana Ia memberikan nama kepada seseorang, yang menunjukkan kepada kita signifikansinya. Orang itu diberi nama Lazarus dengan suatu alasan. Nama ini berarti "seseorang yang ditolong oleh Allah," atau "Allah adalah Penolongku." Itulah makna namanya. Ada satu hal penting yang perlu kita pahami di sini. Kitab Suci di sini tidak mengajarkan, dan kita juga tidak boleh berpandangan, bahwa jika anda berada dalam kemiskinan material berarti anda secara otomatis masuk ke surga, atau bahwa jika anda memiliki kekayaan material berarti anda secara otomatis akan pergi ke neraka. Alkitab tidak mengajarkan seperti itu, dan kita akan melihat bagaimana hal itu terungkap, tetapi mari kita memahami apa yang dimaksudkan dalam bagian ini.

Pada saat yang sama, Alkitab mengajarkan bahwa Allah memiliki kerinduan, menunjukkan kepedulian, dan berbelas kasihan terhadap kebutuhan orang-orang miskin. Ia adalah penolong mereka. Itulah gambaran tentang orang miskin yang bernama Lazarus ini, yang tubuhnya dipenuhi dengan luka, yang duduk di pintu gerbang, dan yang makan sisa-sisa makanan yang jatuh dari meja sementara anjing menjilati lukanya. Dan ini adalah orang yang mendapat pertolongan Allah. Ini adalah gambaran yang kita lihat dalam Lukas 16, dan juga di seluruh Injil Lukas, bahkan di seluruh Kitab Suci. Kita tidak akan punya waktu untuk melihat semua ayat tersebut, namun saya ingin mendorong anda dengan memberikan kepada anda beberapa tempat yang berbeda dalam Alkitab, sehingga anda dapat melihatnya kembali, yang menunjukkan kepada kita bahwa Allah menunjukkan kebesarannya melalui kepedulianNya bagi orang-orang miskin. 1 Samuel 2:8 mengatakan, "Ia menegakkan orang yang hina dari dalam debu, dan mengangkat orang yang miskin dari lumpur, untuk mendudukkannya bersama-sama dengan para bangsawan, dan membuat dia memiliki kursi kehormatan." Hal ini bertentangan dengan apa yang

dianggap sebagai kebesaran dalam agama-agama dunia pada masa itu atau dalam agama-agama dunia pada masa kini. Jika anda pergi ke beberapa negara miskin di dunia saat ini, anda akan melihat adanya sistem keagamaan yang membenci orang-orang miskin, padahal Allah menunjukkan kebesarannya dengan menunjukkan belas kasihannya bagi orang-orang miskin. Ia mengangkat orang-orang miskin.

Ayub 34:28 mengatakan, "sehingga mereka menyebabkan jeritan orang miskin naik ke hadapan-Nya, dan Ia mendengar jeritan orang sengsara." Ia mendengar teriakan mereka. Ia tidak menutup telinga terhadap orang-orang miskin. Ia mendengarkan orang-orang miskin. Mazmur 22:26 mengatakan, "Orang miskin akan makan dan dikenyangkan." Mereka diabaikan oleh dunia. Mereka makan dan dikenyangkan oleh Allah. Mazmur 35:10 mengatakan, "Allah menyelamatkan orang miskin." Mazmur 68:10 mengatakan, "Allah menyediakan untuk orang miskin." Ketika tidak ada orang lain yang menyediakan untuk orang miskin, Allah menyediakan untuk orang miskin. Mazmur 82:3 mengatakan, "Allah membela hak-hak orang miskin dan yang membutuhkan. Dia membela hak-hak mereka. Mazmur 113:7 mengatakan, "Allah mengangkat orang miskin." Gambaran yang sama dengan yang kita lihat dalam 1 Samuel. Dan kemudian Mazmur 140:12 mengatakan, "TUHAN akan memberi keadilan kepada orang tertindas, dan membela perkara orang miskin.

Itulah gambaran yang kita lihat di seluruh Perjanjian Lama. Allah dikenal sebagai Allah yang memperhatikan orang-orang miskin. Ini adalah Allah yang kita kenal dalam Alkitab. Kemudian anda bisa melihat Injil Lukas. Mari kita lihat Lukas pasal 4. Saya ingin menunjukkan kepada anda bagaimana Yesus adalah personifikasi dari hal ini, ketika kita melihat permulaan penampilannya dalam Perjanjian Baru. Yesus menanggapi kebutuhan orang-orang miskin dengan belas kasih. Kita akan mulai dengan ayat 17. Ini adalah awal dari pelayanan Yesus menurut Injil Lukas. Di sini Yesus diperkenalkan tepat setelah peristiwa percobaan di padang gurun. Ini merupakan pengantar untuk pelayanannya, dan saya ingin agar anda melihat bagaimana Lukas memperkenalkan Yesus kepada pendengarnya. Menurut ayat 17 Yesus sedang berada di dalam rumah ibadah. Dikatakan dalam ayat ini, "Kepada-Nya diberikan kitab Nabi Yesaya dan setelah membuka kitab itu, Ia menemukan nas, di mana ada tertulis: 'Roh Tuhan ada pada-Ku, oleh sebab Ia telah mengurapi Aku, untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin.'" Di sini Yesus mengutip dari Yesaya 61:1. Ini merupakan pengantar untuk pelayanan Yesus. Ini menunjukkan siapa dirinya. Ia memberitakan kabar baik kepada orang miskin. Ini adalah penjelasan tentang siapa dirinya. "Dia telah mengutus Aku untuk memberitakan kebebasan bagi para tahanan dan pemulihan penglihatan untuk orang buta, untuk membebaskan yang tertindas, untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan" (Lukas 4:18-19).

Lalu anda dapat melihat pasal 6 ayat 20, "Aku berada di sini untuk memberitakan kabar baik kepada orang miskin." Apa yang Ia beritakan kepada mereka? Lihat Lukas 6:20, "Lalu Yesus memandang murid-murid-Nya dan berkata, 'Berbahagialah, hai kamu yang miskin, karena kamulah yang punya Kerajaan Allah.'" Orang-orang miskin adalah kelompok yang dibenci dalam budaya pada masa itu, mereka dihina dan dipandang rendah, "Berbahagialah kamu yang miskin, karena kamulah yang punya Kerajaan Allah. Berbahagialah kamu yang lapar sekarang, karena kamu akan dikenyangkan. Berbahagialah kamu yang menangis sekarang, karena kamu akan tertawa " (Lukas 6:20-21). Gambaran yang kita lihat di sini adalah tentang mereka yang kurang beruntung, yang miskin, dan yang melarat. Dan untuk merekalah Yesus datang. Bahkan, anda dapat melihat hal ini lagi dalam pasal 7 ayat 20. Apa yang terjadi di sini adalah ketika beberapa orang dari Yohanes Pembaptis datang untuk mengajukan beberapa pertanyaan kepada Yesus, untuk mengetahui apakah Yesus adalah Mesias yang dijanjikan. Perhatikan ayat 20, "Ketika kedua orang itu sampai kepada Yesus, mereka berkata, "Yohanes Pembaptis menyuruh kami bertanya kepada-Mu: Engkaukah yang akan datang itu atau haruskah kami menantikan seorang lain?" Dan inilah jawaban Yesus, "Pada saat itu Yesus menyembuhkan banyak orang dari segala penyakit dan penderitaan dan dari roh-roh jahat, dan Ia mengaruniakan penglihatan kepada banyak orang buta. Lalu Yesus menjawab mereka, 'Pergilah, dan katakanlah kepada Yohanes apa yang kamu lihat dan kamu dengar: Orang buta melihat, orang lumpuh berjalan, orang kusta menjadi sembuh, orang tuli mendengar, orang mati dibangkitkan dan kepada orang miskin diberitakan kabar baik.'" Ini adalah cara bagi Yesus untuk membuktikan bahwa Dialah Mesias itu.

Ini adalah caranya bagi anda untuk mengetahui bahwa Yesus itu nyata, karena Ia berkhotbah kepada orang miskin. Yesus mengambil pemahaman tentang belas kasihan Allah, kebutuhan kaum miskin dalam Perjanjian Lama, dan Ia meneruskannya dalam Perjanjian Baru. Ini adalah kenyataan. Orang-orang miskin memiliki Allah sebagai Penolong mereka. Allah yang disembah di sini memberi tanggapan terhadap kebutuhan mereka yang miskin melalui belas kasihan yang mendalam. Inilah kontras yang kita lihat dalam Lukas 16. Allah memberi tanggapan terhadap kebutuhan mereka yang miskin melalui belas kasihan. Sebaliknya Allah memberi tanggapan terhadap mereka yang mengabaikan kaum miskin dengan cara yang sangat berbeda. Ia memberi tanggapan kepada mereka yang mengabaikan miskin melalui penghukuman. Saya ingin menekankan di sini tentang sikap mengabaikan mereka yang miskin. Mari kita kembali ke apa yang baru saja kita bicarakan. Di sini Alkitab tidak mengajarkan bahwa seseorang akan masuk ke neraka karena mereka memiliki uang. Kita tahu bahwa dalam Lukas 16 orang ini mempunyai uang. Kita mengetahui hal ini dari cara ia berpakaian dan dari makanannya. Ini menunjukkan bahwa ia hidup dalam kemewahan. Ini adalah gambarannya.

Tetapi apa alasannya sehingga ia berada di neraka? Bukan karena ia mempunyai uang. Kita akan membicarakan hal ini di hari-hari yang akan datang. Pada dasarnya uang itu sendiri, dan harta benda itu sendiri, bukanlah sesuatu yang jahat. Kekayaan bukanlah sesuatu yang jahat. Itu bukanlah gambaran yang kita lihat di sini. Apa yang kita lihat adalah seseorang yang menggunakan uang untuk memanjakan dirinya sendiri dalam hawa nafsu, dan yang mengabaikan orang miskin, dan Allah mengirimkan orang seperti itu ke neraka. Untuk mereka yang memanjakan diri dalam hawa nafsu dan mereka yang mengabaikan orang miskin, mereka akan berdiri di hadapan Allah sebagai orang-orang yang terhukum. Saya ingin menunjukkan kepada anda apa yang menurut saya sesuatu yang jelas saat kita mempelajari teks ini bersama-sama. Kita, sebagai Gereja Barat, adalah orang yang kaya ini. Ini merupakan satu cermin. Berikut adalah lokasi kejadian. Kita berkumpul bersama dalam pakaian lenan halus kita dan berdiam dalam bangunan yang bernilai jutaan dolar. Di luar, di tempat parkir terdapat mobil-mobil seharga puluhan juta dolar. Setelah kita menyelesaikan rutinitas kita, kita masuk ke dalam mobil-mobil itu, kemudian menghabiskan ribuan dolar dalam perjalanan pulang untuk membeli makanan bagi diri kita sendiri, di mana kita kemudian tiba di rumah-rumah kita yang bernilai ratusan miliar dolar, di mana kita merasa aman selama sisa minggu itu, dan sebagian besar dari kita hidup di negara terkaya di dunia, dan kita akan kembali bersama lagi minggu depan.

Sementara itu, ada orang-orang miskin di pintu gerbang kita. Mereka berada di sini dan di seluruh dunia. Anda tidak perlu pergi terlalu jauh ke utara atau ke selatan dari tempat ini untuk menemukan mereka yang tidak memiliki saluran air, tidak memiliki dapur sendiri, dan yang mencari sisa-sisa makanan. Jika anda memperluas pandangan anda ke seluruh dunia, anda akan menemukan orang-orang yang lapar di pintu-pintu gerbang kita. Hanya dalam waktu yang kita gunakan untuk berkumpul bersama-sama di sini, sekitar 1.000 anak meninggal karena mereka tidak memiliki makanan. Tiga puluh ribu dari anak-anak akan meninggal hari ini, baik karena kelaparan maupun karena penyakit yang dapat dicegah. Kenyataannya adalah bahwa seandainya anak-anak kita berada di pintu-pintu gerbang kita, mereka semua akan mati sekarang, mereka semua. Tetapi yang baik adalah bahwa kita dapat mengganti saluran pada televisi layar lebar kita sehingga kita tidak harus melihat realitas ini. Dan kita bisa mengabaikan realitas-realitas ini. Kita mengabaikan realitas-realitas ini. Kita membuang sisa-sisa makanan kepada orang miskin di luar pintu gerbang. Dan sementara jutaan dari mereka tidak berdaya dan berada di ambang kelaparan, kita menjalani hidup kita seolah-olah mereka bahkan tidak ada, padahal Allah yang kita kenal dalam Alkitab memperhatikan orang miskin dan Ia menghukum orang kaya yang mengabaikan mereka.

Ini adalah satu bagian yang berisi peringatan kepada mereka yang makmur dan yang religius pada abad pertama, dan ini adalah salah satu peringatan, dan teks ini bukan satu-satunya yang mengandung peringatan ini. Hal ini terdapat di seluruh Kitab Suci. Pertistiwa dalam Lukas 16 ini bukanlah satu kejadian yang terisolasi. Saya ingin menunjukkan kepada anda, karena kita perlu melihat ini secara jujur. Saya ingin menunjukkan apa yang diajarkan Alkitab tentang bagaimana Allah memberi tanggapan kepada mereka yang memanjakan diri sendiri dalam hawa nafsu dan mengabaikan orang miskin. Saya ingin memperingatkan anda bahwa kita akan melihat beberapa ucapan yang mengejutkan yang Allah katakan, dan kita akan bertanya-tanya apakah Allah yang kita sembah ini benar-benar mengatakan hal seperti ini kepada umatNya. Ia memang yang mengatakannya, dan kata-kata ini memberikan kepada kita sekilas pemahaman tentang karakterNya.

Kita akan mulai dengan landasannya, yaitu Ulangan 15:7. Ini bagian tentang Taurat dalam kitab Imamat dan Ulangan. Ini bukanlah satu-satunya tempat di dalam Taurat, melainkan di seluruh Taurat kita melihat ketentuan yang Allah berikan tentang orang miskin. Saya ingin agar anda melihat apa yang Allah katakan kepada umatNya. Dikatakan dalam ayat 7 dan 8 "Jika sekiranya ada di antaramu seorang miskin, salah seorang saudaramu di dalam salah satu tempatmu, di negeri yang diberikan kepadamu oleh TUHAN, Allahmu, maka janganlah engkau menegarkan hati ataupun menggenggam tangan terhadap saudaramu yang miskin itu, tetapi engkau harus membuka tangan lebar-lebar baginya dan memberi pinjaman kepadanya dengan limpanya, cukup untuk keperluannya, seberapa ia perlukan." Lihat lagi ayat 10. Di sini Allah berbicara kepada umatNya tentang orang miskin, "Engkau harus memberi kepadanya dengan limpanya dan janganlah hatimu berdukacita, apabila engkau memberi kepadanya, sebab oleh karena hal itulah TUHAN, Allahmu, akan memberkati engkau dalam segala pekerjaanmu dan dalam segala usahamu. Sebab orang-orang miskin tidak hentinya akan ada di dalam negeri itu; itulah sebabnya aku memberi perintah kepadamu, demikian: Haruslah engkau membuka tangan lebar-lebar bagi saudaramu, yang tertindas dan yang miskin di negerimu."

Menarik bahwa ketika anda berbicara tentang kemiskinan, sewaktu-waktu orang mengatakan, "Memang akan selalu ada orang-orang miskin, itu sudah merupakan hal yang umum." Kita memakai ini sebagai alasan untuk tidak memberikan diri kita kepada orang-orang miskin. Sebaliknya Allah memakai ini sebagai dasar untuk perintahNya, "Haruslah engkau membuka tangan lebar-lebar bagi saudaramu, yang tertindas dan yang miskin di negerimu." Ini adalah perintah Allah. Anda harus memberi kepada orang-orang miskin. Anda harus membuka tangan lebar-lebar bagi orang-orangmiskin. Anda harus murah hati dan mau memberi kepada orang-orang miskin dan yang membutuhkan di negerimu. Ini adalah perintah. Apa yang terjadi dengan landasan ini yang diberikan dalam kitab Imamat dan Ulangan? Umat Allah mulai

mengabaikan perintah ini dan meninggalkannya. Mari kita lihat Yesaya 3. Saya hanya akan menunjukkan beberapa tempat dalam kitab para nabi, walaupun sebenarnya berita ini terdapat di seluruh kitab para nabi.

Dalam Yesaya 3, umat Allah telah menerima perintah ini, namun mereka memilih untuk memanjakan diri mereka sendiri dan mengabaikan orang miskin. Dan inilah yang Allah katakan kepada umatNya ketika mereka memanjakan diri sendiri dan mengabaikan orang miskin. Dikatakan dalam Yesaya 3:13 dan 14, "TUHAN mengambil tempat untuk menuntut dan berdiri untuk mengadili bangsa-bangsa. TUHAN bertindak sebagai hakim atas tua-tua dan pemimpin-pemimpin umat-Nya: 'Kamulah yang memusnahkan kebun anggur itu, barang rampasan dari orang yang tertindas tertumpuk di dalam rumahmu.' Orang-orang miskin berada di luar, sedangkan kamu memanjakan diri di dalam rumah dengan segala hal. Orang miskin membutuhkan makanan. "'Mengapa kamu menyiksa umat-Ku dan menganiaya orang-orang yang tertindas?' demikianlah firman Tuhan ALLAH semesta alam" (Yesaya 3:14 dan 15).

Jadi ini adalah bagaimana Allah menjawab, "TUHAN berfirman: Oleh karena wanita Sion telah menjadi sombong dan telah berjalan dengan jenjang leher dan dengan main mata, berjalan dengan dibuat-buat langkahnya dan gemerencing dengan giring-giring kakinya, maka Tuhan akan membuat batu kepala wanita Sion penuh kudis dan TUHAN akan mencukur rambut sebelah dahi mereka. Pada waktu itu Tuhan akan menjauhkan segala perhiasan mereka: gelang-gelang kaki, jamang-jamang dan bulan-bulanan; perhiasan-perhiasan telinga, pontoh-pontoh dan kerudung-kerudung; perhiasan-perhiasan kepala, gelang-gelang rantai kaki, tali-tali pinggang, tempat-tempat wewangian dan jimat-jimat; cincin meterai dan anting-anting hidung; pakaian-pakaian pesta, jubah-jubah, selendang-selendang dan pundi-pundi; cermin-cermin, baju-baju dalam dari kain lenan, ikat-ikat kepala dan baju-baju luar. Maka sebagai ganti rempah-rempah harum akan ada bau busuk, sebagai ganti ikat pinggang seutas tali, sebagai ganti selampit rambut kepala yang gundul, sebagai ganti pakaian hari raya sehelai kain kabung; dan tanda selar sebagai ganti kemolekan. Orang-orangmu akan tewas oleh pedang, dan pahlawan-pahlawanmu oleh perang. Pintu-pintu gerbang Sion akan mengaduh dan berkabung, dan kota itu akan seperti perempuan bulus yang duduk di bumi." (Yes 3:16-26).

Itu kata-kata yang keras dari Allah yang ditujukan kepada orang-orang yang memanjakan diri mereka sendiri dalam hawa nafsu dan mengabaikan orang-orang miskin. Sekarang kita akan melihat kitab Yeremia, yaitu Yeremia 5. Saya ingin agar anda melihat apa yang dikatakan nabi Yeremia. Nabi-nabi dalam Perjanjian Lama bukanlah orang-orang yang populer. Tidak ada orang yang senang mendengar kata-kata seperti ini. Ini adalah apa yang Allah katakan kepada umatNya. Dikatakan dalam Yeremia 5:26-29, "Sesungguhnya, di antara umat-Ku terdapat orang-orang fasik yang memasang jaringnya; seperti

penangkap burung mereka memasang perangkapnya, mereka menangkap manusia. Seperti sangkar menjadi penuh dengan burung-burung, demikianlah rumah mereka menjadi penuh dengan tipu; itulah sebabnya mereka menjadi orang besar dan kaya, orang gemuk dan gendut. Di samping itu mereka membiarkan berlalu kejahatan-kejahatan, tidak mengindahkan hukum, tidak memenangkan perkara anak yatim, dan tidak membela hak orang miskin. Masakan Aku tidak menghukum mereka karena semuanya ini?, demikianlah firman TUHAN. Masakan Aku tidak membalas dendam-Ku kepada bangsa yang seperti ini?"

Allah berkata, "Aku menghukum hal-hal seperti ini." Sekarang kita lihat Yehezkiel 16. Di sini saya ingin berhati-hati. Kita tidak membuat perbandingan langsung antara orang-orang pada masa Perjanjian Lama dengan kita pada masa ini. Namun kita dapat melihat bagaimana Allah memberi tanggapan terhadap orang-orang yang mengabaikan kaum miskin dalam Perjanjian Lama, dan kita akan mengaitkannya dengan Perjanjian Baru dalam beberapa saat lagi. Ini sangat menarik karena kita teringat akan Sodom dan Gomora dalam Perjanjian Lama. Mereka dihancurkan dan dimusnahkan. Hal pertama yang terlintas dalam pikiran kita ketika kita membaca cerita itu adalah bahwa peristiwa itu disebabkan oleh dosa seksual, homoseksualitas, bahwa seluruh gambaran di Sodom dan Gomora sangat menjijikkan sehingga Allah membinasakan mereka. Saya ingin agar anda melihat apa yang Yehezkiel katakan. Dalam Yehezkiel 16:48 Allah berbicara tentang Sodom, "Demi Aku yang hidup, demikianlah firman Tuhan ALLAH, sesungguhnya Sodom, kakakmu yang termuda beserta anak-anaknya perempuan tidak berbuat seperti engkau lakukan beserta anak-anakmu perempuan." Dengan perkataan lain, kamu melakukan hal yang lebih buruk dari itu. Lalu Allah berkata dalam ayat 49, "Lihat, inilah kesalahan Sodom, kakakmu yang termuda itu: kecongkakan, makanan yang berlimpah-limpah dan kesenangan hidup ada padanya dan pada anak-anaknya perempuan, tetapi ia tidak menolong orang-orang sengsara dan miskin." Ini adalah dosa Sodom. Tidak berarti bahwa dosa yang lain tidak ada di sana. Alkitab menunjukkan hal itu, tetapi dosa ini ada di sana.

Hal ini sepertinya bertolak belakang dengan sikap kita yang selektif dalam menyampaikan kemarahan moral. Mayoritas orang menunjukkan kemarahan terhadap praktek homoseksualitas atau pernikahan sesama jenis, dan tentu Kitab Suci berbicara dengan jelas tentang hal-hal ini. Pada saat yang sama, di manakah ada gereja yang menunjukkan kemarahannya tentang kelalaian dalam mempedulikan orang miskin dan yang membutuhkan? Dan kita biasanya menyalahkan orang lain. Lihatlah apa yang terjadi dalam budaya kita. Mari kita melihat ke dalam hati kita, apa yang ada dalam hati kita. Lihat kitab Amos. Mari kita melihat Amos 2. Ini adalah kitab nabi terakhir yang kita lihat. Kita akan melihat beberapa tempat yang berbeda di sini. Amos adalah salah seorang nabi yang tidak populer. Dikatakan dalam Amos

2:6 dan 7, "Beginilah firman TUHAN: "Karena tiga perbuatan jahat Israel, bahkan empat, Aku tidak akan menarik kembali keputusan-Ku: Oleh karena mereka menjual orang benar karena uang dan orang miskin karena sepasang kasut; mereka menginjak-injak kepala orang lemah ke dalam debu dan membelokkan jalan orang sengsara; anak dan ayah pergi menjamah seorang perempuan muda, sehingga melanggar kekudusan nama-Ku." Inilah mereka yang menjadi alamat dari Firman Allah.

Mari kita lihat Amos 4. Perhatikan Amos 4:1 tentang apa yang Allah katakan, apa yang Allah akan lakukan, "Dengarlah firman ini, hai lembu-lembu Basan, yang ada di gunung Samaria, yang memeras orang lemah, yang menginjak orang miskin, yang mengatakan kepada tuan-tuanmu: bawalah ke mari, supaya kita minum-minum!" Dengan perkataan lain, mereka yang mengatakan, "Saya ingin lebih, saya ingin lebih," sementara orang miskin dibinasakan dan orang yang membutuhkan dilupakan. Lalu dikatakan dalam ayat 2 dan 3, "Tuhan ALLAH telah bersumpah demi kekudusan-Nya: sesungguhnya, akan datang masanya bagimu, bahwa kamu diangkat dengan kait dan yang tertinggal di antara kamu dengan kail ikan. Kamu akan keluar melalui belahan tembok, masing-masing lurus ke depan, dan kamu akan diseret ke arah Hermon," demikianlah firman TUHAN. Ini adalah bagaimana Allah berbicara kepada umatNya. Ini adalah kata-kata yang mengejutkan. Satu lagi tempat dalam kitab Amos, yaitu Amos 8. Perhatikan Amos 8:3. Ini adalah Allah yang kita sembah, yang kata-kataNya sedang kita lihat. Amos 8:3 sampai 10 mengatakan,

"Nyanyian-nyanyian di tempat suci akan menjadi ratapan pada hari itu," demikianlah firman Tuhan ALLAH. "Ada banyak bangkai: ke mana-mana orang melemparkannya dengan diam-diam." Dengarlah ini, kamu yang menginjak-injak orang miskin, dan yang membinasakan orang sengsara di negeri ini dan berpikir: "Bilakah bulan baru berlalu, supaya kita boleh menjual gandum dan bilakah hari Sabat berlalu, supaya kita boleh menawarkan terigu dengan mengecilkan efa, membesarkan syikal, berbuat curang dengan neraca palsu, supaya kita membeli orang lemah karena uang dan orang yang miskin karena sepasang kasut; dan menjual terigu rosokan?" TUHAN telah bersumpah demi kebanggaan Yakub: "Bahwasanya Aku tidak akan melupakan untuk seterusnya segala perbuatan mereka! Tidakkah akan gemetar bumi karena hal itu, sehingga setiap penduduknya berkabung? Tidakkah itu seluruhnya akan naik seperti sungai Nil, diombang-ambingkan dan surut seperti sungai Mesir?" "Pada hari itu akan terjadi," demikianlah firman Tuhan ALLAH, "Aku akan membuat matahari terbenam di siang hari dan membuat bumi gelap pada hari cerah. Aku akan mengubah perayaan-perayaanmu menjadi perkabungan, dan segala nyanyianmu menjadi ratapan. Aku akan mengenakan kain kabung pada setiap pinggang dan menjadikan gundul setiap kepala. Aku akan membuatnya sebagai perkabungan karena kematian anak tunggal, sehingga akhirnya menjadi seperti hari yang pahit pedih."

Allah berkata, "Inilah yang akan Aku berikan kepada kamu, karena kamu berpesta dalam hawa nafsumu dan kamu mengabaikan orang miskin." Semua ini dari Perjanjian Lama. Bagaimana dengan Perjanjian Baru? Beritanya tetap sama. Mari kita melihat kembali Injil Lukas. Lihatlah Lukas 6. Saya sengaja membaca hanya beberapa ayat dari pasal ini beberapa saat yang lalu tentang bagaimana Yesus datang untuk menunjukkan belas kasihan bagi mereka yang miskin. Ini adalah gambaran tentang kontras yang ada di sini. Jangan lewatkan kontras ini. Lukas 6:20 dan 21 mengatakan, "Lalu Yesus memandang murid-murid-Nya dan berkata, 'Berbahagialah, hai kamu yang miskin, karena kamulah yang punya Kerajaan Allah. Berbahagialah, hai kamu yang sekarang ini lapar, karena kamu akan dipuaskan. Berbahagialah, hai kamu yang sekarang ini menangis, karena kamu akan tertawa.'" Perhatikan bahwa Allah memberi tanggapan atas kebutuhan orang miskin melalui belas kasihannya. Itulah yang Allah katakan kepada orang-orang miskin. Dengarkan apa yang Yesus katakan dalam ayat 24 dan 25, "Tetapi celakalah kamu, hai kamu yang kaya, karena dalam kekayaanmu kamu telah memperoleh hiburanmu. Celakalah kamu, yang sekarang ini kenyang, karena kamu akan lapar. Celakalah kamu, yang sekarang ini tertawa, karena kamu akan berdukacita dan menangis."

Apakah anda dapat melihat gambaran yang kontras ini, tentang bagaimana Allah menanggapi kebutuhan kaum miskin dengan bagaimana Ia menanggapi mereka yang mengabaikan kaum miskin untuk hidup dalam hawa nafsu? Mengabaikan orang-orang miskin akan membuat Allah marah dan menghukum manusia dalam neraka. Itulah yang Alkitab ajarkan. Ini adalah peringatan bagi kita. Seorang penulis mengatakan bahwa kisah tentang orang kaya dan Lazarus ini harus dapat meledak di tangan kita ketika kita membacanya sambil duduk di kursi kita yang mewah, sedangkan orang-orang dari Dunia Ketiga berdiri di luar. Hal ini harus meledak di tangan kita. Kita telah berbicara dalam beberapa minggu terakhir ini tentang mereka yang sedang dalam perjalanan menuju ke neraka yang kekal, dan sekarang kita sampai pada bagian ini dan kita dapat melihat bahaya di sini bahwa anda bisa menjadi orang yang religius tetapi yang tertipu secara rohani, dan akan menuju ke jalan yang persis sama. Itu adalah intinya.

Satu Konsekuensi yang Kekal

Kontras membawa kepada konsekuensi, konsekuensi yang kekal di sini. Ini adalah gambarannya. Dalam Lukas 6 ini dan kemudian dalam Lukas 16, kita melihat adanya satu pembalikan doktrin yang sedang ditampilkan. Akan datang harinya bilamana dunia yang terbalik ini akan diputar menjadi tegak kembali, dan bagi banyak orang, kondisi kita di mana kita berada sekarang ini akan benar-benar dibalikkan. Itulah gambaran keseluruhan dalam Lukas 16. Akan ada suatu pembalikan dan orang-orang yang bijaksana akan menghabiskan hidup mereka di sini untuk mempersiapkan pembalikan tersebut. Ada konsekuensi kekal

di sini. Alkitab mengajarkan dengan sangat jelas: jika kita memanjakan diri kita sendiri dalam hawa nafsu dan mengabaikan orang miskin, jangan lewatkan itu, maka bumi akan menjadi surga kita. Itulah yang dikatakan dalam Lukas 6. Itulah yang dikatakan dalam Lukas 16 kata. Lukas 16 menceritakan tentang semua hal yang baik yang dimiliki orang ini, yang dimiliki oleh orang kaya ini, ketika ia berada di bumi. Berbahagialah anda yang kaya sekarang. Berbahagialah anda yang memiliki makanan sekarang. Berbahagialah anda yang memiliki hal-hal ini sekarang. Bumi akan menjadi surga kita. Anda akan memiliki banyak hal.

Persis inilah yang Yesus bicarakan dalam Matius 6 ketika Ia berkata, "Jika kamu menginginkan pujian manusia sebagai upahmu, kamu akan mendapatkannya." Nikmatilah selagi bisa dinikmati, karena itu adalah upahmu. Jika anda menginginkan harta dan kemewahan di bumi ini, di komunitas ini, anda akan mendapatkannya dan menikmatinya. Nikmatilah itu sekarang, karena bumi akan menjadi surga anda dan kekekalan akan menjadi neraka anda. Empat kali dalam Lukas 16 perkataan "siksaan" digunakan. Ini adalah gambarannya. Mereka yang mengabaikan orang miskin, tidak mempedulikan orang-orang miskin, dan memanjakan diri sendiri dalam hawa nafsu akan menemukan diri mereka terpisah oleh suatu jurang yang tidak dapat dijembatani dan tidak dapat diseberangi selama-lamanya. Inilah hal yang begitu menakutkan tentang teks ini, karena orang kaya di sini sedang memohon untuk memperoleh anugerah dan rahmat. Ia memohon untuk memperoleh anugerah dan rahmat, namun waktu untuk anugerah dan rahmat telah lewat.

Akan tiba harinya bilamana pengampunan sudah tertutup bagi mereka yang mengabaikan orang-orang miskin, yang memanjakan diri mereka sendiri dengan hawa nafsu, dan yang tidak mempedulikan orang miskin. Mereka akan dihukum, dan dihukum untuk selamanya. Apakah ini membuat kita gemetar? Bisakah kita benar-benar melihat kehidupan kita dan budaya kita dan masyarakat kita, komunitas agama kita, dan mengatakan bahwa kita telah taat kepada perintah Tuhan untuk mempedulikan mereka yang miskin, dan tidak memanjakan diri kita sendiri dalam hawa nafsu? Sama sekali tidak, kita tidak bisa mengatakan itu. Dalam kehidupan saya, dalam kehidupan kita, di gereja ini, kita tidak bisa mengatakan seperti ini. Lalu bagaimana kita bisa percaya bahwa kita akan menghabiskan kekekalan di bawah kasihNya dan bukan kekekalan di bawah penghakimannya? Saya tahu bahwa pada saat ini ada orang-orang yang memiliki pemikiran yang benar-benar tidak nyaman, "Apakah anda memaksudkan bahwa keselamatan saya bergantung pada seberapa banyak saya dapat berikan kepada orang-orang miskin?" Itu sama sekali bukan yang Alkitab ajarkan, sama sekali bukan apa yang Alkitab ajarkan.

Satu Pilihan Yang Jelas

Tetapi inilah gambarannya. Hal ini membawa kepada satu pilihan yang jelas. Ada dua pilihan di sini. Saya ingin agar anda memahami maksud saya di sini. Satu pilihan yang jelas. Pilihan yang pertama adalah untuk terus berada dalam kehidupan religius yang hampa sehingga kita mengabaikan orang-orang miskin. Ini adalah pilihan yang diperhadapkan kepada para pendengar dalam Lukas 16 dan ini juga merupakan pilihan di depan kita di hari ini. Lanjutkan kehidupan religius yang hampa di mana kita mengabaikan orang-orang miskin. Jangan lewatkan itu. Ini adalah seorang yang religius yang berada di neraka. Ini adalah orang yang religius yang berada di neraka sebagaimana kita lihat dalam Lukas 16. Orang ini berseru, "Bapa Abraham." Abraham berkata, "Anakku." Ini adalah orang yang mengira bahwa ia menjadi bagian dalam umat Allah. Ia berpikir bahwa semuanya baik-baik saja. Ia adalah seorang yang religius namun yang tertipu karena berpikir semuanya baik-baik saja, namun yang menjalani hidupnya dengan mengabaikan orang-orang miskin dan memanjakan dirinya sendiri dalam hawa nafsu. Ini adalah kehidupan religius yang hampa.

Kesalahan yang kita dapat kita buat pada saat ini adalah berpikir bahwa jika kita telah memberikan banyak kepada orang-orang miskin maka kita akan berada di surga, karena itu akan membuat surga bergantung pada seberapa banyak yang anda telah berikan kepada orang-orang miskin, dan bukan itu yang Alkitab ajarkan. Jangan lewatkan itu. Mempedulikan orang-orang miskin bukanlah pilihan tambahan dalam keselamatan. Mempedulikan orang-orang miskin bukanlah satu pilihan. Menggunakan uang dan harta milik kita demi yang mereka yang terhilang dan yang miskin bukanlah satu pilihan tambahan dalam keselamatan. Ini bukanlah satu kemungkinan bagi para pengikut Kristus. Sebaliknya, mempedulikan orang-orang miskin merupakan bukti penting dari keselamatan. Saya akan menunjukkan hal ini dari dua tempat. Yang pertama dari Lukas 19. Ada seorang pria yang bernama Zakheus. Ia adalah seorang pemungut cukai yang kaya. Yesus ingin bersekutu dengan Zakheus, dan ia mendapatkan banyak kesedihan karena menjadi sahabat Zakheus, dan saya ingin agar anda memperhatikan apa yang terjadi. Dikatakan dalam Lukas 19:8, "Tetapi Zakheus berdiri dan berkata kepada Tuhan, 'Tuhan, lihatlah, setengah dari milikku akan kuberikan kepada orang miskin dan sekiranya ada sesuatu yang kuperas dari seseorang akan kukembalikan empat kali lipat.'" Bayangkan Zakheus berdiri dan berkata, "Setengah dari hartaku akan kuberikan! Setengah aset saya, semuanya, setengah dari itu saya berikan, dan kepada siapa pun yang telah saya peras, empat kali lipat." Itulah yang Zakheus katakan, dan dengarkan bagaimana Yesus menanggapi. "Yesus berkata kepadanya, 'Hari ini telah terjadi keselamatan kepada seisi rumah ini'" (Lukas 19:9). Apakah dengan memberikan hartanya berarti Zakheus mendapatkan keselamatan? Sama sekali tidak. Dengan memberikan harta miliknya pada saat itu, Zakheus membuktikan dengan jelas

bahwa sesuatu telah terjadi dalam hatinya yang telah mengubah banyak hal secara radikal. Itulah buktinya.

Gambaran yang sama dapat dilihat dalam Matius 25. Jangan lewatkan. Kita akan mulai dengan ayat 31. Saya ingin membaca ini. Bayangkan apa yang terjadi dalam bacaan ini. Ini bukan hanya sebuah insiden yang terisolasi dari Lukas 16. Yesus sedang berbicara kepada umatNya, umatNya yang religius. Dengarkan apa yang Yesus katakan, Matius 25:31-32, "Apabila Anak Manusia datang dalam kemuliaan-Nya dan semua malaikat bersama-sama dengan Dia, maka Ia akan bersemayam di atas takhta kemuliaan-Nya. Lalu semua bangsa akan dikumpulkan di hadapan-Nya dan Ia akan memisahkan mereka seorang dari yang lain, sama seperti gembala memisahkan domba dari kambing." Akan datang harinya bilamana Yesus akan membuat pemisahan. "Dan Ia akan menempatkan domba-domba di sebelah kanan-Nya dan kambing-kambing di sebelah kiri-Nya." Domba di sebelah kanan, kambing di sebelah kiri. Dan inilah caranya untuk mengetahui di sebelah mana anda akan berada. "Lalu Raja itu akan berkata kepada mereka yang di sebelah kanan-Nya: Mari, hai kamu yang diberkati oleh Bapa-Ku, terimalah Kerajaan yang telah disediakan bagimu sejak dunia dijadikan. Sebab ketika Aku lapar, kamu memberi Aku makan; ketika Aku haus, kamu memberi Aku minum; ketika Aku seorang asing, kamu memberi Aku tumpangan; ketika Aku telanjang, kamu memberi Aku pakaian; ketika Aku sakit, kamu menjenguk Aku; ketika Aku di dalam penjara, kamu mengunjungi Aku. Lalu orang-orang benar itu akan menjawab Dia, Tuhan, kapan kami melihat Engkau lapar dan kami memberi Engkau makan, atau haus dan kami memberi Engkau minum? Kapan kami melihat Engkau sebagai orang asing, dan kami memberi Engkau tumpangan, atau telanjang dan kami memberi Engkau pakaian? Kapan kami melihat Engkau sakit atau dalam penjara dan kami mengunjungi Engkau?"

"Raja itu akan menjawab mereka: Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku. Ia akan berkata juga kepada mereka yang di sebelah kiri-Nya: Enyahlah dari hadapan-Ku, hai kamu orang-orang terkutuk, enyahlah ke dalam api yang kekal yang telah disediakan untuk Iblis dan malaikat-malaikatnya. Sebab ketika Aku lapar, kamu tidak memberi Aku makan; ketika Aku haus, kamu tidak memberi Aku minum; ketika Aku seorang asing, kamu tidak memberi Aku tumpangan; ketika Aku telanjang, kamu tidak memberi Aku pakaian; ketika Aku sakit dan dalam penjara, kamu tidak menjenguk Aku. Lalu mereka pun akan menjawab Dia, Tuhan, kapan kami melihat Engkau lapar, atau haus, atau sebagai orang asing, atau telanjang atau sakit, atau dalam penjara dan kami tidak melayani Engkau? Ia akan menjawab mereka: Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, segala sesuatu yang tidak kamu lakukan untuk salah seorang dari yang paling hina ini, kamu tidak melakukannya juga untuk Aku. Orang-orang ini

akan masuk ke tempat siksaan yang kekal, tetapi orang benar ke dalam hidup yang kekal" (Matius 25:34-46).

Kita tidak punya waktu untuk mempelajari seluruh bagian ini sekarang. Yesus mungkin berbicara secara khusus, bukan hanya secara umum tentang mereka yang miskin atau lapar atau sakit atau yang berada dalam penjara. Ia mungkin berbicara tentang murid-muridNya. Jadi ini bukanlah satu teks yang secara khusus menunjuk kepada saudara-saudara kita di sini dan di seluruh dunia yang miskin dan sakit dan yang lapar. Apa pun penafsirannya, gambaran dalam seluruh Perjanjian Baru adalah jelas bahwa kita mengasihi orang benar dan orang yang tidak benar. Jangan lewatkan itu. Yesus mengatakan di sini bahwa jika anda tidak memberi kepada orang yang miskin dan yang lapar, apakah mereka Kristen atau bukan, maka anda akan masuk ke hukuman kekal. Mengapa? Apakah karena anda tidak mendapatkan yang cukup? Bukan. Karena itu merupakan bukti yang jelas bahwa Kristus tidak berada di dalam anda. Itu bukti yang jelas bahwa anda belum diselamatkan. Ini adalah hal yang menghantui saya. Ini sebabnya kita sudah bergumul melalui hal-hal ini, sejenis krisis iman dan kepercayaan, karena hal-hal yang mendasar ini. Ini bukanlah seorang percaya yang dewasa secara rohani yang kita lihat dalam diri Zakheus dalam Lukas 19 yang memberikan semua miliknya. Ini adalah hal pertama yang ia lakukan, karena hal itu masuk akal. Itu adalah jelas. Ini merupakan bukti yang jelas dari keselamatannya, bahwa Zakheus melakukan hal ini.

Ini adalah gambaran yang kita lihat dalam Matius 25. Mereka yang tidak memberi kepada orang-orang yang miskin dan yang lapar jelas bukan pengikut Kristus, dan jelas akan dilemparkan ke hukuman kekal. Namun kita sedang hidup dalam satu komunitas dan kita adalah bagian dari satu budaya religius yang mengabaikan hal ini. Kita mengabaikan hal-hal ini. Ini bukan yang mendasar bagi kita. Kita memanjakan diri kita sendiri dalam hawa nafsu dan kita menutup telinga kita. Kita memberikan sisa-sisa makanan kepada orang-orang miskin dan Yesus berkata, "Kamu bukanlah umatKu. Tidak peduli apa yang kamu katakan ketika kamu berkumpul bersama-sama, kamu bukanlah umatKu jika kamu hidup seperti itu. UmatKu tidak hidup seperti itu. Ada orang-orang yang percaya kepadaKu dan mereka memiliki Aku di dalam hati mereka, dan mereka tidak hidup seperti itu." Ada satu ketidaksinambungan yang jelas di sini antara pengakuan bahwa kita memiliki Kristus dalam hati dengan sikap memanjakan diri sendiri dalam hawa nafsu dan sikap mengabaikan orang-orang miskin. Mungkin anda berkata, "David, saya dibenarkan oleh anugerah semata-mata, melalui iman semata-mata." Saya mau mengatakan bahwa memang benar anda dibenarkan oleh anugerah semata-mata, melalui iman semata-mata, tetapi itu adalah iman yang secara radikal mengubah hati anda, yang mengubah keinginan anda, di mana keinginan-keinginan itu bukan untuk harta benda dan bukan untuk kesenangan egois anda. Keinginan-keinginan ini adalah untuk Kristus dan untuk mereka yang terhilang dan dan yang miskin. Ini merupakan perubahan yang sangat

berbeda secara radikal, dan anda akan dapat mengetahui apakah iman anda itu yang nyata di dalam diri anda melalui cara anda hidup.

Yakobus 2:14-17 mengatakan, "Apa gunanya, Saudara-saudaraku, jika seseorang mengatakan bahwa ia mempunyai iman, padahal ia tidak mempunyai perbuatan? Dapatkah iman itu menyelamatkan dia? Jika seorang saudara atau saudari tidak mempunyai pakaian dan kekurangan makanan sehari-hari, dan seorang dari antara kamu berkata, 'Selamat jalan, kenakanlah pakaian hangat dan makanlah sampai kenyang!,' tetapi ia tidak memberikan kepadanya apa yang perlu bagi tubuhnya, apakah gunanya itu?" Persis inilah yang kita katakan kepada saudara-saudara kita di negara-negara Dunia Ketiga, melalui cara kita memanjakan diri kita dalam hawa nafsu di negara kita ini. "Demikian juga halnya dengan iman: Jika iman itu tidak disertai perbuatan, maka iman itu pada hakikatnya mati." Itulah iman yang mati. 1 Yohanes 3:17 dan 18 mengatakan bahwa bagaimana mungkin seseorang mengaku memiliki kasih Allah dalam dirinya dan tidak peduli kepada saudaranya? "Siapa yang mempunyai harta duniawi dan melihat saudara seimannya menderita kekurangan tetapi menutup pintu hatinya terhadap saudaranya itu, bagaimana kasih Allah dapat tetap di dalam dirinya? Anak-anakku, marilah kita mengasihi bukan dengan perkataan atau dengan lidah, tetapi dengan perbuatan dan dalam kebenaran." Kristus bahkan tidak nyata dalam sikap seperti itu. Anda bahkan tidak bisa mengklaim memiliki kasih Allah jika ini adalah cara anda hidup. Kenyataannya adalah bahwa anda akan dapat mengetahui apakah Kristus berdiam ataukah tidak berdiam di dalam seseorang melalui cara orang itu memberi kepada orang miskin. Dan bukti yang terlihat dalam komunitas kita adalah tidak baik. Ini menakutkan.

Dan ini adalah pilihan yang kita miliki. Kita bisa terus berada dalam kehidupan religius yang hampa yang mengabaikan orang miskin. Pilihan kedua adalah bertobat dalam satu perpalingan yang jujur untuk mempedulikan orang-orang miskin. Di sinilah kita melihat pergeseran dalam dialog pada akhir Lukas 16 ini di mana orang kaya ini berbicara tentang saudara-saudaranya. Dia mempunyai lima saudara. Jangan lewatkan ini. Di sini neraka berseru kepada kita untuk mendengarkan teks ini. Ini adalah orang-orang yang berada di neraka yang berseru kepada kita untuk memperhatikan kata-kata ini. Jangan mengabaikan kata-kata ini. Jangan lewatkan kata-kata ini. Dan orang kaya itu berkata, "Kirimlah sesuatu yang ajaib, sesuatu yang luar biasa supaya mereka mendapatkannya. Mereka sedang duduk di sana dan mereka tidak mendapatkannya. Saudara-saudaraku tidak mengerti." Orang kaya itu berkata, "Kirimlah seorang yang dibangkitkan dari kematian. Buatlah sesuatu yang menakjubkan." Dan Abraham berkata, "Mereka mempunyai kuasa Firman itu tepat di depan mereka, dan ini adalah bagaimana mereka akan tahu, jika mereka mendengar Firman ini." Jadi Yesus berkata, "Bagaimana kamu dapat memberikan respon melalui pertobatan?" Mereka dapat memperikan respon jika mereka melakukan hal-hal ini.

Yang pertama, mendengarkan Firman dengan rendah hati. Ia mengatakan, "Hati mereka begitu keras ..."
Dan ini adalah realitas yang saya lihat dalam kehidupan saya sendiri. Bagian tersulit dalam berurusan dengan materialisme kita adalah kenyataan bahwa kita begitu buta terhadap hal itu. Kita tidak tahu bagaimana rasanya menjadi tidak materialistis, dan kecenderungan kita adalah dikuasai olehnya, dan itu mengarah pada kekerasan hati ketika kita mendengar ayat-ayat ini, mendengar kata-kata seperti ini dan mengatakan, "Itu bukan untuk saya." Kita berusaha untuk membenarkan diri kita sendiri, lalu mekanisme pembelaan diri kita naik, naik ke hati kita ketika kita membaca teks ini. "Bagaimana ini? Ini bukan saya. Ini adalah orang lain. Ini adalah ini atau itu. Aku baik-baik." Dan Yesus berkata, "Kamu adalah orang-orang yang membenarkan diri di mata manusia. Kamu membenarkan diri dengan cara melihat ke dalam budaya di sekitarmu, dan kamu berpikir, 'Saya yakin tidak apa-apa,' namun Allah tahu." Allah mengetahui isi hati kita dan Ia mengetahui apa yang sebenarnya terjadi, lebih baik dari yang anda ketahui atau yang saya ketahui. Apa yang sangat dihargai di antara manusia adalah kekejian di hadapan Allah. Cara-cara dunia adalah kekejian di hadapan Allah. Dengarkanlah dengan rendah hati hikmat yang datang dari Firman itu. Jangan mendengarkan Firman itu lalu membenarkan diri sendiri.

Dengarkanlah Firman dengan rendah hati dan taatilah Firman itu dengan segera. Kita akan berbicara lebih banyak tentang ini, tetapi kita harus bertindak. Sentimen saja tidak cukup di sini. Ini adalah satu bentuk pertobatan. Ini adalah perubahan. Kita perlu berubah. Saudara-saudara, kita perlu mengubah cara kita mengatur keuangan kita dan cara kita hidup dan cara kita menggunakan uang kita, jika hal ini benar. Jika hal ini tidak benar, kita melanjutkan kehidupan kita. Kita meneruskan aktivitas seperti biasa. Tetapi jika ini adalah benar dan jika Firman ini menentukan kehidupan kita dan menentukan kehidupan gereja, kita perlu mendengar peringatan ini, tidak hanya demi orang-orang yang terhilang dan yang miskin, tetapi juga demi diri kita dan jiwa kita sendiri. Itulah gambarannya di sini. Tiga puluh ribu anak hari ini meninggal tanpa makanan atau karena penyakit yang dapat dicegah. Ada jutaan saudara-saudara Kristen di seluruh dunia yang tidak memiliki makanan hari ini, dan yang mempunyai tubuh yang cacat, dan sebagai akibatnya mereka memiliki otak yang cacat. Taatilah Firman dengan segera.

Intinya ...

Gereja, di mana kita akan berdiri? Ini adalah pertanyaan. Di mana kita akan berdiri? Dengan mereka yang miskin dan kelaparan, atau dengan mereka yang kekenyangan? Apakah kita akan berdiri dengan orang miskin dalam perjalanan ke surga atau dengan orang kaya dalam perjalanan ke neraka? Apakah kita akan

berdiri dengan menimbun harta kita, atau kita akan memberikan diri kita, untuk meninggalkan harta kita demi mereka yang terhilang dan yang miskin? Di mana kita akan berdiri? Bagaimana kita bisa berdiri di sini dengan begitu banyak orang yang memiliki kebutuhan spiritual dan fisik dan menyebut diri kita sebagai umat Allah? Di sini saya akan sangat berhati-hati. Ini adalah titik yang paling penting, saat yang paling penting dalam terang teks ini. Harap jangan melewatkannya. Ini adalah intinya. Kita tidak termotivasi untuk mempedulikan orang-orang miskin berdasarkan rasa bersalah. Orang akan berkata, "Apakah anda ingin melakukan ini atau mengubah ini dalam hidup anda karena anda merasa bersalah?" Tidak. Kita tidak termotivasi untuk mempedulikan orang yang miskin berdasarkan rasa bersalah. Perhatikan maksud saya. Kita termotivasi untuk mempedulikan mereka yang miskin berdasarkan Injil.

Inilah yang dimaksudkan dalam 2 Korintus 8:9, "Kamu telah mengenal anugerah Tuhan kita Yesus Kristus, yaitu bahwa meskipun Ia kaya, tetapi karena kamu Ia menjadi miskin, sehingga kamu karena kemiskinanNya menjadi kaya." Ini adalah makna Injil. Kita perlu memperhatikan peringatan dalam Perjanjian Lama. Kita perlu memperhatikan peringatan dalam Matius 25 dan Lukas 16. Kita perlu melihat bagaimana Yesus berbicara dengan sangat tegas tentang hal ini. Tetapi jangan melewatkannya. Mungkin ada yang kemudian berpikir, "Ini kelihatannya suatu perjalanan rasa bersalah. Bagaimana caranya memulihkan diri dari hal tersebut?" Anda belum memahaminya. Itu bukanlah yang diajarkan dalam Alkitab. Saya berdoa bahwa jika sesuatu yang telah saya lakukan telah memberikan kesan demikian, saya berdoa agar anda memblokir hal itu. Bukan itu intinya. Intinya adalah untuk melihat pentingnya hal-hal ini, dan kemudian menyadari bahwa kita harus mematuhi Kristus, bukan karena kita mempunyai rasa bersalah, tetapi karena kita telah diselamatkan. Kita mentaati Kristus karena kita adalah ciptaan baru dan kita telah ditebus, dan kita tidak perlu lagi memanjakan diri kita sendiri karena kita hidup untuk satu dunia yang lain. Karena itu kita dengan senang hati menginvestasikan kehidupan kita dan harta milik kita dan segala sesuatu demi mereka yang terhilang dan yang miskin, dan kita meninggalkan harta dunia ini karena kita tahu bahwa akan datang saatnya ketika dunia yang terbalik ini akan ditegakkan kembali, dan Injil memberi jaminan kepada kita akan hal ini. Inilah sebabnya mengapa kita mematuhi Firman ini.

Jadi saya ingin mendorong anda, umat Allah, bukan sebagai individu dalam keadaan ini, tetapi sebagai umat Allah, mari kita bertobat. Kita perlu bertobat. Jika ini adalah Allah yang dikenal dalam Alkitab dan ini adalah apa yang Ia katakan, maka kita berada dalam bahaya dan kita perlu bertobat. Saya ingin mengundang anda untuk berdoa. Saya ingin mendorong anda untuk bertobat dari kehidupan religius yang hampa di mana anda memanjakan diri dalam hawa nafsu dan mengabaikan orang miskin. Saya ingin mendorong anda untuk tidak mulai berpikir lagi tentang bagaimana anda akan memanjakan diri sendiri ketika anda meninggalkan tempat ini hari ini. Itu bukan maknanya. Intinya adalah bagi kita untuk melihat

diri kita dalam cermin teks ini dan tersungkur di hadapannya saat ini dan berkata, "Tuhan, kami membutuhkan Engkau untuk membawa kehidupan Kristus di dalam kami, atau mungkin kami membutuhkan Engkau untuk memberikan Kristus untuk pertama kalinya di dalam banyak hati kami karena ini belum menjadi kenyataan dalam kami. Selama ini yang ada hanyalah permainan dan kami tidak menginginkan lagi permainan. Jika memang Kristus sudah menjadi kenyataan dalam kehidupan kami, kami berdoa agar Engkau melenyapkan dari kami sikap memanjakan diri dalam hawa nafsu kami, dan kami membutuhkan Engkau untuk memberi kepada kami anugerah untuk mengetahui bagaimana memberikan harta kami, milik kami, hidup kami, jadwal kami, dan prioritas kami di atas mezbah demi orang-orang yang miskin."

Bapa, kami berdoa agar Engkau dihormati melalui respon kami, kami tidak ingin memberikan kepadaMu kehidupan religius yang hampa. Kami tidak ingin menginjak-injak penghakimanMu melalui cara ini. Kami berdoa untuk anugerah agar kami dapat memberikan respon dengan rendah hati dan dengan mematuhi apa yang FirmanMu ajarkan kepada kami. Tuhan, tolonglah kami untuk tidak mengabaikan Engkau, Allah yang kami kenal dalam Kitab Suci, Allah yang adalah Penolong bagi mereka yang miskin dan tak berdaya. Tolong kami untuk memandang kepadaMu dan memberi respon dengan anugerah di dalam Injil yang Engkau berikan.